



PEMBERDAYAAN SISWA DAN GURU MELALUI SAHABAT SEBAYA ANTI-BULLYING DAN PERLINDUNGAN DARI PELECEHAN SEKSUAL LINGKUNGAN SEKOLAH DI GRESIK

Nur Hidaayah^{1*}, Ratna Yunita Sari¹, Siti Maghfirotn Amin²

¹Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya; Jl. Smea No.57, Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur 60243, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Tenggilis Utara No.14, Tenggilis Mejoyo, Surabaya, Jawa Timur 60292, Indonesia

*nurhid@unusa.ac.id

ABSTRAK

Bullying dan pelecehan seksual di lingkungan sekolah merupakan permasalahan yang serius dan masih sering terjadi di berbagai wilayah, termasuk di Gresik. Kondisi ini berdampak negatif pada perkembangan mental dan emosional siswa serta mengganggu proses pembelajaran yang ideal. Untuk mengatasi masalah tersebut, PkM ini memiliki tujuan mengembangkan program pemberdayaan siswa dan guru melalui inisiatif Sahabat Sebaya Anti-Bullying dan Perlindungan dari Pelecehan Seksual di SDN 25 Gresik. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, melalui pelatihan dan pendampingan dalam identifikasi, pencegahan, serta penanganan kasus bullying dan pelecehan seksual serta evaluasi komprehensif melalui pre-test dan post-test yang ditunjukkan kepada 10 siswa beserta 1 guru wali kelas dan 1 guru pendamping UKS. Selain itu, pemberdayaan guru dilakukan agar mampu menjadi pendukung utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah bagi semua siswa. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kesadaran dan kemampuan siswa sebagai agen perubahan serta peningkatan kompetensi guru dalam mendeteksi dan merespons kasus dengan tepat. Program Sahabat Sebaya terbukti efektif dalam membangun budaya anti-bullying dan perlindungan terhadap pelecehan seksual di sekolah, sehingga meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi seluruh civitas akademika.

Kata kunci: bullying; pelecehan sexual; sekolah dasar

EMPOWERING STUDENTS AND TEACHERS THROUGH PEER FRIENDS AGAINST BULLYING AND PROTECTION FROM SEXUAL HARASSMENT IN SCHOOL ENVIRONMENTS IN GRESIK

ABSTRACT

Bullying and sexual harassment in schools are serious problems that persist in various regions, including Gresik. This situation negatively impacts students' mental and emotional development, disrupting the ideal learning process. To address this issue, this Community Service Program aims to develop a student and teacher empowerment program through the Anti-Bullying and Sexual Harassment Peer Friends initiative at SDN 25 Gresik. This program is implemented using a participatory approach, which includes training and mentoring in identifying, preventing, and addressing cases of bullying and sexual harassment. It also includes comprehensive evaluations through pre- and post-tests aimed at 10 students, one homeroom teacher, and one school health centre (UKS) assistant. Furthermore, teacher empowerment is carried out so that they can become key supporters in creating a safe and welcoming school environment for all students. The results of the community service demonstrate increased student awareness and ability as agents of change, as well as improved teacher competency in detecting and responding appropriately to cases. The Peer Friends program has proven effective in building an anti-bullying culture and protection against sexual harassment in schools, thereby increasing a sense of safety and comfort for the entire academic community.

Keywords: bullying; sexual harassment; elementary school

PENDAHULUAN

Bullying maupun kekerasan seksual memiliki banyak bentuk dan ragamnya, baik dalam bentuk fisik maupun psikis. Bullying dan kekerasan seksual merupakan perilaku negatif yang dapat membuat seseorang merasa tidak nyaman, terluka, hingga mengalami trauma mendalam, yang umumnya terjadi secara berulang-ulang (Indah et al., 2025). Bullying merupakan permasalahan berbahaya yang meresahkan dunia pendidikan, banyaknya kejadian kekerasan pada anak di lingkungan sekolah sering menjadi berita di media, terutama di media sosial. Bahkan banyak diantaranya yang menjadi viral (Safitri et al., 2023). Perilaku bullying yang terjadi pada anak sering disalah artikan oleh siswa sebagai kenakalan anak karena ketidakpahaman anak terhadap tindakannya tersebut termasuk dalam golongan bullying dan guru beranggapan bahwa anak belum mengerti perbuatan tersebut (Bili & Sugito, 2020).

Pada tahun 2024, sebanyak 573 kasus tercatat, naik lebih dari 100% dari tahun sebelumnya. Sekitar 31% dari kasus bullying tersebut berkaitan dengan pelecehan seksual (Indonesia, 2024). Selanjutnya tentang kekerasan seksual data yang dirilis pada akhir bulan Desember 2024, Jawa Timur mencatat angka kekerasan tertinggi dengan 81 kasus (14,2 persen), diikuti oleh Jawa Barat (9,8 persen) dan Jawa Tengah (7,8 persen). Jenis kekerasan yang paling umum adalah kekerasan seksual (42 persen) dan perundungan (31 persen), lebih tinggi dari beberapa tahun sebelumnya. Hal ini dianggap sebagai "tiga dosa besar" dalam dunia pendidikan. Kekerasan seksual masih sangat mengkhawatirkan, dengan korban didominasi perempuan mencapai 97 persen (Novianto et al., 2024). Menambahkan data terbaru pada Januari 2025 dari Laman Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (PPA), sebagaimana gambar dibawah ini bahwa Propinsi Jawa Timur tertinggi jumlah kasus kekerasan yakni 653 kasus dari 5.795 jumlah kasus. Dimana terdapat 1,173 korban berjenis kelamin laki-laki dan 5.020 korban perempuan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2025).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan siswa sebagai Sahabat Sebaya yang mampu mengenali, mencegah, dan mengatasi tindakan bullying serta pelecehan seksual di lingkungan sekolah. Melalui pelatihan dan pendampingan, siswa diharapkan menjadi agen perubahan yang aktif menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman bagi semua peserta didik. Tujuan berikutnya adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mendeteksi serta menangani kasus bullying dan pelecehan seksual dengan pendekatan yang tepat dan sensitif. Guru diberi bekal agar dapat memberikan perlindungan optimal kepada siswa, sekaligus menjadi pendukung aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari kekerasan dan intimidasi. Selain itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan membangun budaya sekolah yang harmonis dan inklusif di Gresik, di mana nilai-nilai saling menghargai, empati, dan gotong royong berkembang dan dipraktikkan secara konsisten oleh seluruh civitas sekolah. Diharapkan, dengan sinergi antara siswa dan guru, lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang kondusif bagi perkembangan akademik dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tim abdimans UNUSA dilaksanakan di tempat mitra yaitu UPT SDN 25 Gresik tepatnya di Ruang UKS UPT SDN 25 Gresik terletak di Desa Klangonan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Kegiatan ini berlangsung selama dua bulan, di mulai bulan Juli hingga Agustus 2025. Sasaran seperti pada judul artikel ini, yaitu 10 siswa yang telah ditunjuk sebagai dokter kecil Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan 2 orang guru pendamping (Guru Wali Kelas V dan VI, serta guru Pendamping UKS). Berikut ini, merupakan tahapan yang telah dilaksanakan,

meliputi :

1. Pra Kegiatan

Langkah pertama abdimas bersama tim kepada mitra sasaran yakni berdiskusi dengan tujuan agar keduanya memiliki persepsi yang sama tentang tujuan dan proses kegiatan serta luaran yang diharapkan yakni program sekolah sehat ramah anak dapat terwujud dengan baik. Merencanakan kegiatan dari awal hingga akhir, meliputi : Edukasi anti bullying dan perlindungan dari pelecehan seksual, kegiatan literasi, melakukan sosialisasi di seluruh masyarakat sekolah tentang topik ini dan melakukan pendampingan. Tim abdimas membuat kuesioner pre-post kegiatan edukasi, materi yang dibuat dari media power point, leaflet, standing banner, buku literasi perpustakaan dan pin SAHABAT (Sebaya Anti Bullying dan Anti Pelecehan Seksual Terpadu).

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dilakukan selama dua bulan, terdiri dari kegiatan edukasi hingga pendampingan. Pada kegiatan pelaksanaan ini, tim abdimas terdiri dari 3 dosen (2 dosen prodi S1 keperawatan dan 1 dosen dari Prodi pendidikan sekolah dasar) dan di bantu oleh 4 orang mahasiswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa dan guru diberi kesempatan mengembangkan pemahaman pengetahuan dan tentang bullying dan pencegahan terhadap pelecehan seksual. Beberapa kegiatan yang berfokus pada kegiatan *asset based thinking* berupa fokus pada kesempatan dibanding masalah, mengutamakan kekuatan dibandingkan kelemahan dan melakukan dibanding tidak melakukan. Dalam hal ini siswa dan guru aktif terlibat dalam kegiatan edukasi, diskusi kelompok, dan pelatihan, pemecahan kasus serta keterampilan di praktik lapangan.

3. Pasca kegiatan.

Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan guna memastikan penerapan edukasi kesehatan mental di setiap kelas dapat berjalan sesuai target dan hasil yang diharapkan. Adapun instrument penilaian yang digunakan adalah kuesioner pre-post, lembar observasi dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi para siswa dan guru apakah telah mampu melaksanakan kegiatan anti bullying dan perlindungan terhadap pelecehan seksual atau belum. Adapun tahap keberlanjutan program yaitu tim abdimas telah memantau melalui kegiatan rutin dokter kecil UKS di tempat mitra dapat dilakukan terus menerus walaupun telah berganti sekolah menuju jenjang lebih lanjut, siswa mampu melindungi diri dari berbuat anti bullying dan melindungi diri dari pelecehan seksual, pun juga pada guru dalam pengajaran di sekolah terhadap siswa di tahun-tahun berikutnya, sesama guru dan anggota keluarganya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim abdimas UNUSA di SDN 25 Gresik. Sasaran bertujuan untuk memberdayakan siswa dan guru dalam meningkatkan kesehatan mental anak sehingga terbentuk sekolah ramah anak. Rangkaian kegiatan dimulai pada akhir bulan Juli hingga Agustus 2025 berjalan dengan lancar. Hasil pengetahuan dan , suasana sekolah setelah dilakukan rangkaian kegiatan tersebut diatas sangat memuaskan, yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang baik, adanya penyebaran informasi yang massif ke adik-adik kelas melalui dan guru-guru lainnya, adanya komitmen sekolah untuk menjaga keamanan dan ketertiban melalui pemasangan pin serentak SAHABAT (Sebaya Anti Bullying dan Perlindungan Anti Pelecehan Seksual Terpadu). Peserta sebanyak 10 siswa dokter kecil dan 2 orang guru pendamping (Guru wali kelas dan pendamping UKS) telah hadir secara penuh dan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Berikut ini data demografi peserta :

Tabel 1.
 Data demografi Peserta PKM

Kategori	f	%
Usia Siswa :		100
10 tahun	3	
11 tahun	7	
Kelas :		100
Kelas V	6	
Kelas VI	4	
Jenis kelamin :		100
Laki-laki	4	
Perempuan	6	
Usia Guru :		100
30-35 tahun	2	
Jenis Kelamin :		100
Perempuan	2	

Seluruh peserta yang terdiri dari 10 siswa kelas V dan VI, berusia 10-11 tahun, Sebagian besar berjenis kelamin perempuan, di tambah dua guru pendamping berusia 30-35 tahun dan berjenis kelamin perempuan, membuat kegiatan dapat berjalan lancar dan kondusif.

1. Kegiatan Edukasi

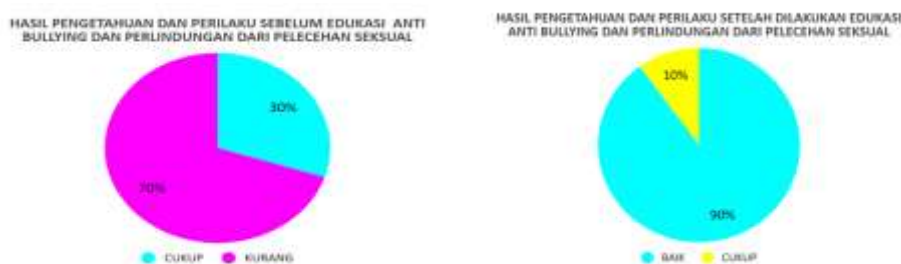


Diagram 1. Hasil Perubahan Pengetahuan Anti Bullying Dan Perlindungan Dari Pelecehan Seksual Peserta di SDN 25 Gresik

Diagram diatas menunjukkan ternyata terdapat perubahan sebelum edukasi yaitu sebagian besar (70%) peserta memiliki kurang pengetahuan dan perilaku belum mencerminkan anti bullying dan belum memiliki perlindungan pelecehan seksual. Setelah diberikan edukasi ternyata berubah hampir seluruh peserta (90%) memiliki pengetahuan dan perilaku anti bullying dan perlindungan dari pelecehan seksual.

2. Kegiatan literasi

Ada 14 buku yang disumbangkan tim abdimas untuk kegiatan literasi ini, dimana seluruh judul terkait dengan topik Anti Bullying dan Perlindungan dari pelecehan seksual. Dari hasil kegiatan literasi ini dapat dievaluasi bahwa hasil didapatkan seluruh peserta literasi menyatakan penting membangkitkan pengetahuan anak tentang tubuh kita berharga, penting mengetahui pubertitas pertama dan tubuh harus dilindungi, perlunya berani menolak bullying dan berani tidak melakukan bullying, pentingnya berteman dan hidup bersosial,



Gambar.1 Literasi peserta siswa dokter kecil di SDN 25 Gresik

3. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pengetahuan dan perilaku anti bullying dan perlindungan dari pelecehan seksual selanjutnya adalah mengedukasi adik-adik kelasnya. Semua siswa dokter kecil dan guru menyebarkan informasi yang mereka dapatkan dari edukasi ini.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi informasi di SDN 25 Gresik.

4. Pendampingan

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan lomba membuat poster serta membagikan pin anti bullying dan anti pelecehan seksual kepada seluruh masyarakat sekolah yang telah berkomitmen menjaga bersama lingkungan sekolah menjadi sekolah yang ramah anak dan menjadi sekolah percontohan.



Gambar 3. Lomba membuat poster dan pembagian pin anti bullying dan anti pelecehan seksual pada anak di SDN 25 Gresik.

SIMPULAN

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan kemanfaatan bagi masyarakat sekolah di UPT SDN 25 Klanganon, terutama peningkatan kesehatan mental dan terbentuknya sekolah ramah anak secara jangka Panjang. Berbagai kegiatan meliputi edukasi, literasi, sosialisasi dan pendampingan kepada 10 dokter kecil dan 3 guru pembimbing dapat menyebarluaskan ke seluruh siswa dan guru di sekolah, berikut merupakan kesimpulan dari 4 kegiatan tersebut :

1. Kegiatan Edukasi

Hampir seluruh peserta siswa dan guru dalam pengabdian masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang anti bullying dan perlindungan dari pelecehan seksual pada anak.

2. Literasi

Seluruh peserta pengabdian masyarakat telah melaksanakan literasi buku yang disumbangkan di perpustakaan.

3. Sosialisasi

Siswa dan guru di UPT SDN 25 Gresik telah menerima sosialisasi dari dokter kecil, dan pendamping UKS.

4. Pendampingan

Guru pendamping UKS, guru wali kelas dan Kepala sekolah berkomitmen Bersama seluruh siswa untuk mewujudkan sekolah ramah anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada: Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan bantuan dana hibah kegiatan pengabdian masyarakat dengan Kontrak DPPM DIKTI – LLDIKTI WILAYAH VII, Tanggal Kontrak : 28 Mei 2025, Nomor Kontrak : 124/C3/DT.05.00/PM/2025. Kontrak LLDIKTI WILAYAH VII – UNUSA Tanggal Kontrak : 28 Mei 2025 Nomor Kontrak : 052/LL7/DT.05.00/PM/2025. Dan Kontrak LPPM UNUSA – PENERIMA Tanggal Kontrak : 04 Juni 2025, Nomer Kontrak 1509/UNUSA-LPPM/Adm.I/VI/2025 Surat Kontrak Turunan LPPM – NUR HIDAAYAH. Bapak dan Ibu pengelola LPPM UNUSA yang telah memberikan perijinan dan bantuan informasi terkait tahapan hibah kegiatan pengabdian masyarakat Kepala Sekolah SDN 25 Gresik, Pembina UKS beserta Guru SDN 25 Gresik , dan seluruh siswa yang berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim pengabdian masyarakat UNUSA 2025 yang berkontribusi waktu, tenaga dan pikirannya. Dan sebagai pihak yang membantu terlaksananya kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Bili, F. G., & Sugito, S. (2020). Perspektif Orang Tua Tentang Perilaku Bullying Anak TK: ditinjau dari Tingkat Pendidikan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1644–1654. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.939>
- Indah, M., Budiarti, E., Anwar, Z., Mahendra, F. E., Mardiah, A., & Robi, L. (2025). BULLYING DAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP KESEHATAN. *Abdimas: Papua Journal Of*, 7(2), 118–123. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v7i2.4627>
- Indonesia, N. (2024). Dosa Besar Sekolah , Kekerasan Seksual dan Perundungan Tanpa Akhir. *Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI)*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2025). Peta Sebaran Jumlah Kasus Kekerasan Menurut Provinsi, Tahun 2025. *Simfoni Ppa*.
- Novianto, P., Hantoro, M., Budiman, A., Dewi, L., Sita, S. D., Noverdi, H., Ekkuinbang, P. S., Suryani, A. S., Prasetiawan, T., Ade, T., Masyithah, S., Yosephus, A. A., Kesra, M., Trias, Y. I., Febryka, P. K. L., Mohammad, N., Nur, T., Fieka, S. P. S., Koordinator, N. A., ... Suhayati, M. (2024). Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan. *Idntimes.Com*, 1 Oktober, 1–2.
- Safitri, F., Nito, P. J. B., & Rahmayani, D. (2023). Tipe Kepribadian Berhubungan dengan Kejadian Bullying pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 555. <https://doi.org/10.26714/jkj.11.3.2023.555-564>.